



RELASI *TAHFĪDZ AL-QUR'ĀN* DENGAN PRESTASI BELAJAR: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Huda, Gorontalo

Muh. Arif,* Najamuddin Petta Solong,** Nur Gamar***

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai, Gorontalo, Indonesia

*email: *muharif@iaingorontalo.ac.id, **uddinpettasolong@gmail.com, ***nhur.gamar@gmail.com*

ABSTRACT

This article aims to reveal the urgency of memorizing al-Qur'an (*tahfidz al-qur'an*) at Al-Huda Islamic Boarding School, Gorontalo. *Tahfidz al-qur'an* program is the interaction between *santri* and al-Qur'an, and it is also the valuable religious experience, thus it is considered as their learning achievement. This study focuses on *tahfidz al-qur'an* program at Al-Huda Islamic Boarding School, Gorontalo, which is a minimum of five *juz* for five semesters. Therefore, it is closely related to the *santris'* academic and non-academic achievements in this boarding school. This study used educational and psychological approach by qualitative-descriptive method. The result shows that the *santri* have various ability to memorize al-Qur'an, from one to six *juz*, eventhough in the same ways. In addition, *tahfidz al-qur'an* program has closely relation to *santris'* academic and non-academic achievements. Thus, the better their memorization of al-Qur'an, the better their academic and non-academic achievements.

ABSTRAK

Artikel ini mengungkap tentang urgensi hafalan al-Qur'an (*tahfidz al-qur'an*) di Pondok Pesantren Al-Huda, Gorontalo. Program *tahfidz al-qur'an* merupakan interaksi santri dengan al-Qur'an dan pengalaman beragama yang berharga, sehingga dianggap terkait dengan capaian prestasi belajarnya. Penelitian ini fokus pada program *tahfidz al-qur'an* yang merupakan program Pondok Pesantren Al-Huda, Gorontalo, yakni minimal lima *juz* selama lima semester, sehingga terkait erat dengan prestasi akademik dan non-akademik santri di pondok ini. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan edukasi dan psikologi dengan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian ini mengungkap bahwa kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an selama berada di pondok beragam, yakni satu sampai dengan enam *juz*, kendati mereka menghafal dengan cara yang sama. Selain itu, relasi program *tahfidz al-qur'an* dengan prestasi santri tidak saja pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek non-akademik, sehingga semakin baik hafalan al-Qur'annya, semakin baik pula prestasi akademik dan non-akademik yang diraih oleh santri.

ARTICLE HISTORY

Received 22 October 2019

Accepted 29 November 2019

KEYWORDS

Tahfidz al-Qur'an; learning achievement, Al-Huda; Gorontalo



Pendahuluan

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Ia bukan hanya dibaca secara tekstual, tetapi juga dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan manusia. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, al-Qur'an diwahyukan untuk mengangkat derajat manusia dari lembah kegelapan menuju ke arah kehidupan yang berperadaban, yang lebih maju dengan keimanan dan penghormatan terhadap harkat kemanusiaan.¹ Al-Qur'an digalakkan untuk dikaji, dipelajari, dan dihafal dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, sehingga *musyrif* berperan penting dalam program *tahfidz al-qur'an*.

Kemampuan *musyrif* untuk menyesuaikan tuntutan perubahan menuntutnya untuk berperan sebagai korektor, inspirator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola pembelajaran, mediator, dan evaluator.² Peran *musyrif* sebagai pengajar dan pendidik santri mengarahkan pembelajaran pada motivasi, bimbingan, arahan dan penilaian terhadap keberhasilan santri. Melalui pembelajaran, *musyrif* mentransformasikan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menyebabkan pola pikir dan pola perilaku santri berubah ke arah yang lebih baik untuk meraih prestasi belajarnya.

Musyrif berperan strategis untuk membangun kesadaran santri tentang urgensi prestasi belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar santri perlu ditopang oleh bimbingan *musyrif*, sebab hal ini akan terkait dengan prestasi belajar santri. Kendati faktor *musyrif* merupakan kunci untuk meningkatkan prestasi belajar santri, tetapi capaian tersebut tidak lepas dari keterkaitan antarberbagai faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh seperti penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh. Faktor lainnya adalah faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti kecerdasan, bakat, kecakapan, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri, dan disiplin belajar. Faktor eksternal meliputi

¹ Yuli Anisyah dan Siswanto, "Revitalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0," *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, vol. 5, no. 2 (Desember, 2018), <http://dx.doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>.

² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), p. 43.



stimulasi belajar, suasana lingkungan belajar, metode belajar, bimbingan dalam belajar, dan penggunaan media belajar.³

Penelitian ini fokus pada program *tahfidz al-qur'an*, minimal lima juz, dan relasinya dengan prestasi belajar santri, baik santri yang cepat menghafal al-Qur'an maupun santri yang lambat menghafalnya. Dalam menghafal al-Qur'an, kemampuan santri beragam, yakni cepat, cukup, dan kurang dari standard hafalan minimal yang ditentukan. Santri penghafal al-Qur'an cenderung memiliki minat belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi usaha seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika memiliki rasa ingin belajar, seorang santri akan cepat mengerti dan menghafalnya. Potensi ini dapat menjadi pemicu belajar untuk meraih prestasi. Santri yang berminat kepada pelajaran terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan santri yang hanya pasif menerima pelajaran; ia hanya tergerak untuk mau belajar, tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Prestasi belajar dipicu oleh minat terhadap pelajaran, sehingga mendorong penghafal al-Qur'an terus belajar. Program *tahfidz al-qur'an* menjadikan *musyrif* lebih bersahabat atau dekat dengan santrinya, karena adanya keterlibatan dalam sebuah interaksi aktif dengan bahan ajar dan lingkungan.

Peran *musyrif* adalah memerhatikan perbedaan karakter santri, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini menginformasikan kepada *musyrif* bahwa, setiap santri bisa mencapai prestasi belajar yang optimal, meski dalam tempo berlainan. Pemahaman perbedaan potensi individu menuntut metode *tahfidz al-qur'an* yang mengakomodasi perbedaan dan keunikan setiap santri.⁴ Kesanggupan *musyrif* untuk memahami karakteristik santri, terutama gaya belajarnya, memengaruhi penerapan metode pembelajaran, sehingga terdapat hubungan antara gaya belajar santri dengan metode *musyrif* dalam pembelajaran. Hal merupakan alasan di balik urgensi memahami perbedaan karakter santri penghafal al-Qur'an yang cepat dan yang lambat serta kaitannya dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar diperoleh bukan saja karena faktor *musyrif*, terutama dalam memahami perbedaan karakteristik santri, tetapi juga ditunjang oleh kemampuan dan potensi santri sehingga mendorongnya lebih giat belajar.

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), p. 130.

⁴ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Santri* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), p. 23.



Di Pondok Pesantren AL-Huda, Kota Gorontalo, terdapat program *tahfidz al-qur'ân* yang merupakan penerapan kurikulum muatan lokal. Setiap santri wajib menghafal minimal lima juz dari al-Qur'an. Sebagian santri cepat memenuhi target hafalan al-Qur'an, sedangkan sebagian santri yang lainnya lambat. Prestasi belajar santri yang lambat memenuhi target hafalan al-Qur'an justru kurang memuaskan, sedangkan prestasi belajar santri yang cepat menghafal al-Qur'an secara umum meningkat atau lebih baik dari santri yang lambat menghafal al-Qur'an. Target hafalan telah ditentukan dan termuat dalam kurikulum pesantren.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah edukasi dan psikologi. Pendekatan edukasi yaitu cara melihat dan menganalisis fakta dan gejala terkait program *tahfidz al-qur'ân* dan relasinya dengan prestasi belajar santri. Pendekatan psikologi yaitu melihat fenomena, fakta, dan gejala yang erat kaitannya dengan perilaku santri saat menghafal al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, yaitu memahami fenomena yang dialami oleh santri yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sumber data primer penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah, pembina asrama, *musyrif*, dan santri di Pondok Pesantren AL-Huda, Kota Gorontalo. Sumber data sekunder penelitian ini adalah data guru, santri, sarana dan prasarana, jadwal program *tahfidz al-qur'ân*, data hafalan al-Qur'an santri, prestasi akademik dan non-akademik santri. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan cara mereduksi, menulis data dan merangkum data, menyajikan, memilah-milah data berdasarkan bagan, memverifikasi, menyimpulkan, menafsirkan, dan memaknai data.

Program *Tahfidz al-Qur'ân* di MTs AL-Huda, Kota Gorontalo

Program *tahfidz al-qur'ân* di Pondok Pesantren AL-Huda, Kota Gorontalo, telah dibuka sejak tahun 2010. Untuk santri MTs/SMP atau sederajat, target hafalannya adalah 10 juz al-Qur'an selama tiga tahun atau program *takhasshush*. Berdasarkan perkembangannya, program ini telah mencapai target, meluluskan empat generasi, dan mengikuti *event* atau perlombaan, seperti MTQ/STQ, baik di tingkat nasional maupun tingkat provinsi.



Musyrif tahfidz terdiri dari dua orang, yang terdiri dari dua orang laki-laki yang mengajar di seluruh rombongan belajar pagi, yakni tiga rombongan belajar mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu pada pukul 12.30 sampai 14.30 terhitung 2 JPL (jam pelajaran) selama enam hari. Program *tahfidz* pada malam hari dilakukan setiap malam, yaitu sejak pukul 20.30 sampai 10.30, yang bertempat di masjid Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, yang terdiri dari dua rombongan belajar sesuai pembagian berdasarkan tingkatan kelas.

Program *tahfidz al-qur'ân* dilakukan setiap hari untuk membiasakan seluruh santri membaca atau menghafal ayat-ayat pendek dalam juz 30 dengan cara giliran antarseluruh perwakilan kelas sesuai urutan ayat yang dibaca atau dihafal oleh santri sebelum pembelajaran dimulai, yakni pada kegiatan apel masuk di luar kelas.⁵ Program *tahfidz al-qur'ân* tidak saja penting bagi prestasi belajar santri, tetapi ia juga merupakan salah satu ciri keunggulan lembaga ini untuk mewujudkan visi dan misinya, yakni terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dalam ilmu, iman, dan akhlak.

Batas minimal hafalan al-Qur'an yang diwajibkan di Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, kepada santri pada saat menamatkan pendidikannya adalah minimal 5 juz, sebagaimana diatur dalam silabus Tahfidz Qur'an mulai dari semester 1 sampai semester 5 dengan pembagian juz yang harus dihafal adalah juz 1 sampai juz 5, sehingga secara keseluruhannya adalah 5 juz. Program *tahfidz al-qur'ân* pada setiap semester dilakukan selama enam belas pekan dengan surah al-Qur'an yang harus dipelajari dan dihafal sebanyak tiga surah dan ayat, sebagaimana telah ditetapkan dalam silabus. Halaman surah dan juz al-Qur'an juga ditentukan dalam silabus, sehingga memudahkan *musyrif* dan santri untuk menerapkannya dalam program *tahfidz al-qur'ân* pada setiap pekan untuk semester yang berjalan.

Kegiatan dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, dengan sistem perkelas untuk santri putra saja, sedangkan santri putri tidak ada karena ketidakadaan pembina. Jumlah santri putri yang mukim sekitar 50 orang. Mereka duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Al-Huda. Selain mengikuti kegiatan pondok lain yang diikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun putri seperti ceramah tiga bahasa, kajian fikih, hadis, bimbingan tajwid, bimbingan barzanji, olahraga, dan seni, mereka dituntut hanya menghafal juz 30.

Pembinaan santri putra, terutama program *tahfidz al-qur'ân* juz 1 sampai juz 5, dilakukan oleh dua ustaz yakni Sufyan Lamalundu dan Ahmad Kholid, sedangkan pembinaan santri

⁵ Anis Domili, Kepala MTs Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.



putri dalam program *tahfidz al-qur'an* juz 30 dilakukan oleh dua orang ustazah yakni Imaniah Djabar dan Yulianti Buo. Sampai saat ini, belum ada pembina putri yang bersedia untuk membina hafalan 5 juz, kendati telah ada kerjasama dengan pondok pesantren di daerah lain untuk membantu mensosialisasikan kebutuhan tenaga pembina *tahfidz* bagi santri, sehingga sampai saat ini Pondok Pesantren Al-Huda baru mengadakan program *tahfidz al-qur'an* untuk santri putra saja kecuali untuk hafalan juz 30.⁶

Saat pagi, program *tahfidz al-qur'an* dilaksanakan setelah salat Zuhur, yaitu setelah jam pembelajaran berakhir di madrasah. Kegiatan ini untuk kelas VII, VIII, dan IX. Setiap kelas diampu oleh *musyrif tahfidz*, yakni wali kelas. Seluruh santri, baik santri putra maupun santri putri, diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini dengan hafalan juz 30.

Saat siang, selain di masjid pondok, ada tiga lokal kelas di madrasah yang digunakan untuk program *tahfidz al-qur'an* bagi santri putra, sedangkan saat malam kegiatan *tahfidz* dilaksanakan di masjid pondok yang jaraknya tidak berjauhan dengan madrasah. Setiap kelas diampu oleh *musyrif* di kelas masing-masing sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, baik untuk kelas bina prestasi maupun untuk kelas reguler. Program *tahfidz al-qur'an* ini ada yang diberikan kepada seluruh santri yang menghafal juz 30 saja dan ada yang khusus diberikan kepada santri kelas *tahfidz* yang dituntut menghafal 5 juz dari seluruh al-Qur'an. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yakni setelah salat Zuhur.

Saat malam, yakni setelah salat Isya, program *tahfidz al-qur'an* dilaksanakan di masjid yang dibimbing oleh pembina *tahfidz*. Pada malam hari diisi dengan kegiatan *tahfidz*, sebagaimana amanah dalam silabus minimal 5 juz, sehingga menuntut adanya keseriusan *musyrif* dan santri serta lingkungan dan sumber belajar yang kondusif, karena kemampuan hafalan al-Qur'an santri beragam sebelum mereka masuk ke pondok atau madrasah ini. Oleh karena itu, upaya pembinaan dari *musyrif* yang diamanahkan untuk tugas dimaksud telah dilakukan.⁷ Kegiatan santri antara salat Magrib dengan salat Isya adalah pembinaan terkait mata pelajaran tertentu, seperti pembinaan akhlak, ibadah atau fikih, dan *tahsin al-qir'ah* (perbaikan bacaan al-Qur'an). Kegiatan ini dimulai hari Senin hingga hari Rabu. Pada hari Kamis hingga hari Ahad, setiap

⁶ Sofyan Lamalundu, Penanggung Jawab Program Tahfidz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.

⁷ Ahmad Kholid, *Musyrif Tahfidz/Musyrif Kelas VIII MTs. Al-Huda, Kota Gorontalo, Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.



santri belajar secara mandiri. Setelah salat Isya, santri putra menggunakan waktunya untuk program *tahfidz al-qur'an* sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.⁸

Santri senior dan mempunyai kemampuan hafalan al-Qur'an yang baik biasanya dijadikan sebagai tim asisten *musyrif* pengampu dalam program *tahfidz al-qur'an*. Hal ini bermanfaat bagi santri yang masih kurang mampu menghafal Qur'an dengan baik, karena santri senior tersebut memotivasi dan membimbing mereka untuk menghafal al-Qur'an, terutama saat malam di masjid dan lingkungan Pondok Pesantren Al-Huda.⁹ Strategi setoran hafalan ini dilaksanakan saat siang, yakni mulai hari Senin sampai hari Rabu saat santri datang ke ruang kelas masing-masing dengan *musyrif* yang ditunjuk untuk pembelajaran pada kelas dimaksud. Santri penghafal (*hafidz*) al-Qur'an satu persatu menyetorkan hafalannya kepada *musyrif* atau pembimbing *tahfidz*-nya. Pada hari Kamis sampai hari Sabtu dikhususkan untuk *muraja'ah* dan *tahsin*. Selain siang, kegiatan setoran hafalan tampaknya juga dilaksanakan pada malam, yakni setiap hari Senin sampai hari Jumat mulai pukul 20.30 sampai 22.30 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan setelah salat Isya dan makan malam. Santri penghafal al-Qur'an satu persatu menyetorkan hafalannya pada *musyrif* atau pembimbing *tahfidz*-nya.

Setoran hafalan al-Qur'an merupakan kegiatan rutin bagi setiap santri, baik yang dilaksanakan pada siang yakni hari Senin sampai hari Rabu pada saat pembelajaran di kelas berakhir yang dimulai pukul 13.00 sampai 14.30 WITA maupun pada malam setiap hari yakni hari Senin sampai hari Jumat yang dimulai pukul 20.30 sampai 22.30 WITA, sehingga setiap santri penghafal Qur'an mampu menghafal sesuai target.¹⁰ Hasil dokumentasi pelaksanaan program *tahfidz al-qur'an* menguatkan pengamatan peneliti, sebagaimana pada tabel berikut ini:¹¹

No.	Lokal	Guru Kelas/Pembina	Ruang
1	Putra	Sofyan Lamalundu	VII
2	Putra	Ahmad Kholid	VIII
3	Putra	Johansyah	IX

⁸ Sofyan Lamalundu, Penanggung Jawab Program Tahfidz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.

⁹ Syahrul Ibrahim, Santri Kelas XII Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.

¹⁰ Saleh al-Jufi, Sekretaris Harian Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.

¹¹ Jadwal Tahfiz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo.



4	Masjid	Tiga Pembina Bergantian	Semua Kelas
---	--------	-------------------------	-------------

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Program *Tahfidz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Huda

Santri penghafal Qur'an satu persatu menyetorkan hafalannya kepada *musyrif* atau pembimbing *tahfidz*-nya dan memberikan keterangan bahwa tidak semua santri penghafal al-Qur'an memiliki kemampuan menghafal yang baik, sehingga semakin baik hafalan santri berarti semakin sering setoran hafalannya, sedangkan santri yang hafalannya belum baik setoran hafalannya disesuaikan dengan kemampuannya.¹²

Dalam prosel hafalan al-Qur'an, terdapat beberapa teknik yang biasa digunakan, yaitu: *pertama*, teknik *wahdah*, yaitu santri menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali, 20 kali, atau lebih, sehingga membentuk pola dalam bayangan penghafalnya. Setelah hafal, kemudian dia melanjutkannya ke ayat berikutnya.¹³ *Kedua*, teknik *talaqqi*, yaitu santri bertemu atau berhadapan langsung dengan *musyrif*-nya, sehingga dia tidak hanya mendengar lafal al-Qur'an yang dilafalkan oleh *musyrif*-nya, tetapi melihat langsung cara *musyrif*-nya melafalkan al-Qur'an dari mulutnya.¹⁴ Dalam teknik *talaqqi*, santri satu persatu membaca beberapa ayat al-Qur'an yang telah ditentukan di depan pembimbing. Lalu pembimbing secara bijak menuntun bacaannya dengan benar, baik pada aspek makhraj (ketepatan ucapan) maupun pada aspek tajwid (cara baca yang benar). *Ketiga*, teknik klasikal, yaitu model pembelajaran *tahsin* secara bersama-sama yang dituntun oleh *musyrif* dengan mengikuti bacaannya. Teknik klasikal biasa digunakan sebagai sarana penyampaian materi tajwid, makhraj, dan pengetahuan lainnya tentang bacaan al-Qur'an.¹⁵

Setelah menyelesaikan hafalan satu juz, sebelum melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya, seluruh santri wajib mengulang hafalannya hingga mampu menyetorkan satu juz tersebut sekaligus atau sekali duduk dalam program *simaan* hafalan atau *tasmi'*. Harapan dari pengulangan hafalan (*muraja'ah*) adalah santri mampu menyetorkan beberapa surah al-Qur'an

¹² Giovani, Santri Kelas X MA. Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018.

¹³ Fifi Lutfiah, "Hubungan antara Hafalan al-Qur'an dengan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang," (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kemusyrifan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), p. 18.

¹⁴ Muhammad Arobi, "Rumah-rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran al-Qur'an," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 8, no. 1 (Juni, 2019): 41, <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.2666>.

¹⁵ Ahmad Kholid, Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2018.



sekaligus, yang dikenal dengan istilah “setoran sekali duduk”. *Tasmî’* adalah program menyimak bacaan al-Qur’an. Dalam *tasmî’*, teman sejawat, yang terdiri dari satu atau beberapa santri, membaca al-Qur’an sebanyak satu juz tanpa melihat al-Qur’an (*hifdz al-qur’ân bi al-ghaib*) yang disimak oleh para santri yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, yakni pada hari Ahad pagi setelah salat Subuh di masjid pondok. Durasi waktunya adalah 50 menit. Pesertanya adalah santri yang telah menghafal minimal 2 juz dengan jadwal yang telah ditentukan.

Setelah *tasmî’*, santri membaca kembali hafalan tersebut dengan mengulang-ulang bagian ayat yang salah dihafalkan saat *tasmî’* bersama pembimbing. Selain itu, agar tidak melupakan hafalannya dan tidak salah, santri melakukan *murajâ’ah* atau *takrîr*, yakni santri mengulang kembali hafalan al-Qur’an yang sudah pernah dihafalkan. Hafalan yang sudah pernah diperdengarkan kepada ustaz atau kiai kemudian diulang-ulang secara terus-menerus, baik dilakukan dengan mandiri maupun dengan bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksinya. Tabel tentang jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Huda berikut ini bisa memperjelas uraian di atas.¹⁶

No	Hari	Sore	Pembina	Malam	Pembina
1	Senin	Rauhah	Ustaz Salim	Tajwid	Ustaz Sufyan
2	Selasa	Rauhah	Ustaz Kholid	Tanya Jawab	Ustaz Nazaruddin
3	Rabu	<i>Tahsîn dan Tahfidz</i>	OP3A	Fikih Ibadah	Ustaz Salim
4	Kamis	<i>Tahsîn dan Tahfidz</i>	OP3A	Majelis Selawat	Ustaz Zaenal
5	Jumat	Muhasabah	Ustaz Saleh	Kajian Hadis	Ustaz Kholid
6	Sabtu	Olahraga dan Seni	Ustaz Weli & Ustaz Yanto	<i>Muhâdharah/Pentas Seni</i>	Ustazah Yanti & Ustazah Imaniar
7	Ahad	Olahraga dan Seni	Ustaz Weli & Ustaz Yanto	Majelis Al Hikam	Ustaz Sufyan

¹⁶ Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo



Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo

Kelas dibagi berdasarkan kemampuan dan pembidangan santri, yakni kelas *tahfidz*, bina prestasi, dan reguler. Kelas unggulan dibagi menjadi dua, yaitu kelas *tahfidz* dan kelas bina prestasi. Kelas *tahfidz* diperuntukkan bagi santri yang memiliki kemampuan pada bidang ilmu agama lebih baik pada saat tes masuk. Kelas bina prestasi adalah kelompok santri yang memiliki kemampuan pengetahuan umum lebih baik. Kelas reguler diperuntukkan bagi santri yang memiliki kemampuan baik dalam pengetahuan agama dan pengetahuan umum di bawah kemampuan santri pada dua kelas sebelumnya.

Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo

Tingkat hafalan santri penghafal al-Qur'an bermacam-macam, yaitu terdapat santri yang memiliki hafalan tinggi, sedang, dan rendah. Ukuran tingkat hafalan santri dibedakan menjadi tiga hal, yaitu: santri yang maju, cukup, dan kurang, yang terkait dengan prestasi belajar mereka, baik pada ranah afektif, psikomotorik, maupun kognitif sesuai penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran agama (Fikih, Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan SKI).

Data hafalan dan tempo waktu yang dibutuhkan oleh santri dalam kegiatan hafalan penting dicatat, karena setiap santri memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an, kendati dilakukan dengan metode dan pada tempat yang sama. Data di lapangan menunjukkan bahwa santri penghafal al-Qur'an menyelesaikan hafalannya dengan tempo waktu yang beragam, sebagaimana tampak pada tabel berikut:¹⁷

Tempo	1 Juz	2 Juz	3 Juz	4 Juz	5 Juz	6 Juz
1 Tahun	36	6	3	2	-	-
2 Tahun	-	-	3	1	-	-
3 Tahun	-	-	-	-	2	1

Tabel 3 Tingkat Kemampuan Hafalan al-Qur'an Santri Al-Huda, Kota Gorontalo

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh santri yang berjumlah 40 orang di kelas *tahfidz* yang mampu menyelesaikan hafalan satu juz sebanyak 36 santri, enam juz sebanyak

¹⁷ Daftar Hafalan al-Qur'an Santri



enam santri, tiga juz sebanyak tiga santri, dan dua juz sebanyak dua santri selama satu tahun. Selanjutnya, untuk menyelesaikan hafalan selama dua tahun pada juz 3 sebanyak tiga santri dan empat juz sebanyak satu santri. Santri yang mampu menyelesaikan hafalan lima juz selama tiga tahun sebanyak dua santri, dan satu santri mampu menyelesaikan hafalan enam juz.

Menurut Burhanuddin, pimpinan Pondok Pesantren Al-Huda, perkembangan hafalan santri belum sesuai harapan, karena banyak kegiatan yang harus diikuti oleh santri, baik di madrasah maupun di pondok. Kegiatan di pondok tidak saja hafalan al-Qur'an, tetapi pengajaran tentang pengetahuan dasar agama kepada santri sesuai harapan orang tua. Tidak hanya itu, tenaga pembina juga belum memenuhi target, baik dari sisi kualitas maupun dari sisi kuantitasnya.¹⁸

Secara rinci, nama santri Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, dan jumlah hafalan al-Qur'an sesuai kelasnya masing-masing tampak dalam tabel sebagai berikut:¹⁹

No	Nama Santri	Kelas	Tingkat Hafalan		
			Surah	Juz	Prestasi Akademik dan Ranking
1	Abdurizal Mahmud	VIII	al-Baqarah	2	78,68 (Ranking 3)
2	Alfitriah Ramadhan Bakari	VIII	al-Baqarah	1	74,93 (Ranking 19)
3	Moh Delon Putra Akase	VIII	al-Baqarah	3	78,14 (Ranking 6)
4	Moh Fajrin Ramadhan Suma	VIII	al-Baqarah	2	77,14 (Ranking 9)
5	Moh Ali Waki	VIII	al-Baqarah	1	75,46 (Ranking 16)
6	Moh Fahrul	VIII	al-Baqarah	3	75,86 (Ranking 15)
7	Moh Rizki Maulana Male	VIII	al-Baqarah	1	75,89 (Ranking 13)
8	Huzaifah B Bonggi	VIII	al-Baqarah	2	78,54 (Ranking 4)
9	Khilal Ibrahim Gani	VIII	al-Baqarah	2	75,86 (Ranking 14)

¹⁸ Burhanuddin, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2018.

¹⁹ Daftar Penilaian Santri Tahfidz



10	Fladeo Augretino	VIII	al-Baqarah	2	77,00 (Ranking 11)
11	Moh Rizki Ramadhan	VIII	al-Baqarah	1	75,72 (Ranking 17)
12	Rezali Abdurahman Suratinoyo	VIII	Âli 'Imrân	4	79,21 (Ranking 2)
13	Samsul Asrullahfalah	VIII	Âli 'Imrân	3	77,96 (Ranking 7)
14	Zulfandri Musa	VIII	Âli 'Imrân	4	77,75 (Ranking 8)
15	Zulfikri Wungguli	VIII	al-Baqarah	2	77,07 (Ranking 10)
16	Firmansyah Latjompo	IX	Âli 'Imrân	4	76,86 (Ranking 5)
17	Rahmat Dude	IX	Âli 'Imrân	3	82,61 (Rangking 1)
18	Moh Raffiansyah Abd Latif	IX	al-Baqarah	3	82,43 (Ranking 2)
19	Mus'ab B Bonggi	IX	al-Baqarah	3	80,46 (Ranking 3)
20	Giovani Cahaya Utama	X	al-Nisâ'	5	-
21	Abdul Gimansar Pakaya	X	al-Nisâ'	5	-
22	Fadliman Riski Hilimi	X	al-Mâ'idah	6	-

Tabel 4 Daftar Hafalan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo

Tabel di atas hanya menampilkan 22 orang santri yang telah mencapai menghafal mulai dari juz 1 sampai juz 6. Oleh karena itu, data ini belum termasuk 32 orang santri kelas VII yang telah menghafal juz 1. Data ini juga sudah termasuk tiga orang santri yang duduk di kelas X MA Al-Huda, Kota Gorontalo, sehingga kemampuannya sudah lebih baik daripada santri di kelas *tahfidz* yang masih duduk di kelas VIII sampai IX MTs. Al-Huda, Kota Gorontalo.

Relasi *Tahfidz al-Qur'ân* dengan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo

Tahfidz al-Qur'ân terkait dengan psikologi santri, seperti subjek termotivasi melakukan hal-hal baik, merasa tenang ketika menghafal al-Qur'an, senang, haru, bahagia, dan khusyuk. Al-Qur'an memengaruhi kehidupan santri, baik di dalam pondok maupun di luar pondok,



sehingga memengaruhi perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi fokus penilaian dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya prestasi belajarnya meningkat. Prestasi non-akademik ditunjukkan oleh banyak piagam penghargaan yang diterima oleh santri dan piala yang berkaitan dengan kejuaraan yang diikuti oleh madrasah selama ini. Kemajuan yang dicapai oleh santri dalam prestasi non-akademik tidak lepas dari kemampuan hafalan al-Qur'an yang dimilikinya, sehingga memberikan kemudahan dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

Santri yang rajin menghafal al-Qur'an juga rajin mengikuti pembelajaran di kelas dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Begitu pula sebaliknya, santri yang malas menghafal al-Qur'an terlihat kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas, apalagi kegiatan ekstrakurikuler lainnya, sehingga mereka tidak mendapatkan prestasi non-akademik. Sistem *nderes* (mengulang) dan *setor* (menambah) hafalan memang tergantung pada kemandirian setiap santri. Kekurangsadaran santri untuk mengulangi hafalan secara mandiri juga menjadi kendala, apalagi ketika ustaz sedang tidak berada di pesantren. Kemandirian santri ini menular pada kegiatan belajarnya di kelas, sehingga *musyrif* lebih mudah mengarahkannya yang pada akhirnya terkait dengan prestasi belajarnya.²⁰

Terdapat pelbagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh santri. Di antaranya adalah mereka dilarang terlambat kembali ke pondok, menggunakan *handphone* di asrama, menonton film di laptop maupun di bioskop, menggunakan Facebook, BBM, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan agar para santri terhindar dari hal-hal yang dapat merusak hafalan. Efek lanjutan dari larangan ini tentunya adalah pada prestasi belajar mereka di kelas. Salah satu yang turut memengaruhi kemampuan menghafal santri adalah sifat malas ketika akan menghafal. Selain itu, banyak kegiatan di luar pondok, seperti tugas dari madrasah yang harus diselesaikan oleh santri. Kemudian ketika menghafal mereka merasa capek, suka bermain karena banyak kegiatan, dan mulai tertarik dengan pergaulan teman sebaya di luar pondok. Hal ini menjadikan pembimbing harus lebih jeli mengamati gerak-gerik santri dan menegur secara lisan, sehingga prestasi belajar mereka tetap terjaga dengan baik.²¹

Sebagian besar santri penghafal al-Qur'an memiliki prestasi akademik yang baik karena mendapatkan hasil maksimal di bidang hafalan al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan

²⁰ Sofyan Lamalundu, Penanggung Jawab Program Tahfidz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 7 September 2018.

²¹ Ahmad Kholid, Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 14 September 2018.



dan pengawasan yang intens dari pembimbing serta kemandiriannya. Pembuktiannya adalah santri tersebut terlihat mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an, mengatur jadwal menghafal, mengatur perilaku dan sikap sebagai penghafal al-Qur'an, serta berprestasi walaupun banyak kegiatan, baik di madrasah maupun di pondok.

Uraian di atas menunjukkan bahwa program *tahfidz al-qur'an* terkait dengan prestasi belajar santri, baik di bidang akademik maupun non-akademik, baik disebabkan oleh pembinaan yang terus-menerus dilakukan oleh *musyrif* atau pembimbing *tahfidz* maupun oleh kemandirian dan ketenangan jiwa santri, yang tampak dalam berbagai program pondok sejak santri selesai menerima pembelajaran di kelas sampai malam, terutama bagi santri kelas *tahfidz*.

Kesimpulan

Program *tahfidz al-qur'an* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, diberikan kepada kelas *tahfidz* yang seluruhnya adalah santri putra, karena tidak ada pembimbing putri dengan santri putri yang wajib tinggal di dalam pondok. Sudah menjadi kegiatan rutin bagi setiap santri untuk setoran hafalan al-Qur'an, baik dilaksanakan pada siang yakni pada hari Senin sampai hari Rabu saat santri selesai menerima pembelajaran di kelas yang dimulai pukul 13.00 sampai 14.30 WITA maupun pada malam yakni pada hari Senin sampai hari Jumat mulai pukul 20.30 sampai 22.30 WITA, sehingga setiap santri penghafal Qur'an mampu menghafal sesuai target.

Dari seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, yang berjumlah 40 orang di kelas *tahfidz* yang mampu menyelesaikan hafalan satu juz sebanyak 36 santri, enam juz sebanyak enam santri, tiga juz sebanyak tiga santri, dan dua juz sebanyak dua santri selama satu tahun. Selama 2 tahun, santri yang menyelesaikan hafalan pada juz tiga sebanyak tiga santri dan empat juz sebanyak satu santri. Santri yang mampu menyelesaikan hafalan lima juz selama tiga tahun sebanyak dua santri. Santri yang mampu menyelesaikan hafalan enam juz hanya satu santri. Perkembangan hafalan santri belum sesuai harapan, karena banyak kegiatan yang harus diikuti oleh santri, baik di madrasah maupun di pondok. Kegiatan di pondok tidak saja hafalan, tetapi juga pemberian pengetahuan dasar tentang agama kepada santri sesuai harapan orang tua. Selain itu, tenaga pembina belum memenuhi target, baik dari sisi kualitas maupun dari sisi kuantitasnya.



Relasi program *tahfidz al-qur'an* dengan prestasi akademik santri menunjukkan bahwa semakin baik hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh santri maka semakin baik pula prestasi akademiknya, yang ditunjukkan oleh nilai hasil belajar santri pada setiap mata pelajaran umum maupun agama. Sedangkan relasi program *tahfidz al-Qur'an* dengan prestasi non-akademik dibuktikan oleh santri yang meraih juara I Hifdzil Qur'an 10 Juz MTQ tingkat Provinsi Gorontalo (2018), juara I Hifdzil Qur'an 5 Juz MTQ tingkat Kabupaten Pohuwato (2018), serta juara I Hifdzil Qur'an 1 Juz dan Tilawah pada MTQ tingkat Kecamatan Kota Selatan (2018).

Referensi

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisyah, Yuli dan Siswanto. 2018. Revitalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0." *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 5 (2), <http://dx.doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>
- Arobi, Muhammad. 2019. "Rumah-rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran al-Qur'an." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (1), <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.2666>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutfiah, Fifi. 2011. "Hubungan antara Hafalan al-Qur'an dengan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang." Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kemusyrifan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2006. *Perkembangan Santri*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dokumen:
- Jadwal Tahfiz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo.
- Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo
- Daftar Hafalan al-Qur'an Santri
- Daftar Penilaian Santri Tahfidz
- Wawancara:
- Anis Domili, Kepala MTs Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.
- Sofyan Lamalundu, Penanggung Jawab Program Tahfidz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.
- Ahmad Kholid, Musyrif Tahfidz/Musyrif Kelas VIII MTs. Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018, 24 Agustus 2018, dan 14 September 2018.
- Sofyan Lamalundu, Penanggung Jawab Program Tahfidz Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018 dan 7 September 2018.



Syahrul Ibrahim, Santri Kelas XII Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.

Saleh al-Jufi, Sekretaris Harian Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2018.

Giovani, Santri Kelas X MA. Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2018.

Burhanuddin, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Gorontalo, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2018.